

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan Fisik Motorik merupakan bagian dari aspek perkembangan pada anak yang harus distimulasi dengan tepat sesuai dengan rentang usianya. Anak melakukan berbagai kegiatan sehari-harinya dengan melalui gerakan-gerakan yang melibatkan fisik motorik sebagai salah satu cara dalam mengeksplor dunianya sendiri dan membantunya dalam kehidupan sehari-hari seperti pada kegiatan bermain, belajar, olahraga, senam, tari, dan kegiatan lainnya. Fitriani & Adawiyah (2018) mengungkapkan bahwasannya perkembangan fisik motorik dikatakan sangat penting karena sering dijadikan perbandingan dalam tumbuh kembang anak yang baik pada usia dini. Hal ini karena perubahan ukuran tubuh dan keterampilan anak dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan dapat dengan mudah terdeteksi secara visual.

Fisik secara Bahasa ialah jasmani, tubuh, dan juga badan. Begitupun dengan motorik diartikan sebagai gerakan. Damayanti & Nasrul (2020) menjelaskan bahwa perkembangan motorik atau keterampilan gerak, baik motorik halus maupun motorik kasar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan fisik motorik anak. Selain itu, peneliti lain juga mengatakan bahwa perubahan bentuk tubuh yang mempengaruhi keterampilan gerak anak disebut dengan perkembangan fisik motorik (Mukhtar, 2018). Jadi, dapat dijelaskan bahwa perkembangan fisik motorik pada anak usia dini adalah perubahan fisik berkaitan dengan keterampilan gerak dengan melibatkan otot-otot besar maupun koordinasi antara jari tangan dengan mata. Dalam perkembangan fisik motorik itu sendiri, terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak usia dini berdasarkan dengan rentang usianya.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) perkembangan fisik motorik anak terbagi menjadi tiga indikator, diantaranya yaitu: 1) Motorik kasar; mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. 2)

Motorik halus; mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. 3) Kesehatan dan perilaku keselamatan; mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai dengan rentang usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Indikator-indikator diatas merupakan dasar dalam mengoptimalkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini agar mampu terstimulasi dengan tepat berdasarkan dengan tingkat usianya sehingga masa emas anak terlewati dengan maksimal tanpa hambatan dan kendala apapun. Hambatan atau problematika dalam perkembangan fisik motorik anak akan terjadi jika orang dewasa kurang maksimal dalam mengembangkan aspek tersebut. Beberapa problematika yang akan terjadi jika perkembangan fisik motorik anak tidak terstimulasi dengan baik diantaranya yaitu, malnutrisi, obesitas, koordinasi gerak yang kurang baik, dan ketidakmampuan dalam koordinasi mata dengan tangan (Fitriani & Adawiyah, 2018). Selain itu, terdapat beberapa ciri ketidakseimbangan tubuh pada anak diantaranya ialah tiba-tiba terjatuh, takut akan ketinggian, sering menabrak sesuatu ketika berlari atau berjalan, dan kesulitan untuk fokus (Ulfah dkk., 2021, hlm. 1848).

Orang dewasa yang berada pada lingkungan anak harus mampu memahami hingga mampu mengembangkan aspek perkembangan anak dengan optimal sesuai dengan rentang usianya. Menurut Nurhandayani (2020) orang dewasa bisa melakukan stimulasi aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini dengan berbagai cara diantaranya: eksplorasi lingkungan, mengenal dan menggunakan teknologi sederhana, memperkenalkan makanan gizi seimbang, kebersihan diri sendiri dan lingkungan, mengenalkan berbagai gerakan untuk mengembangkan aspek motorik kasar dan halus, hingga mengenalkan cara hidup sehat, bersih, dan keselamatan diri. Stimulus-stimulus tersebut jika diterapkan pada pembelajaran anak usia dini erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tersebut.

Pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai cara pandang atau titik tolak terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang melatari tahapan, metode, media, dan alat bahan dalam pembelajaran yang akan digunakan. Penentuan

Annisa Silvyani Zakia, 2024

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pendekatan pembelajaran dalam lingkup Pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini dianggap sangat penting dan berpengaruh karena mampu mempengaruhi hasil belajar siswa atau peserta didik yang merupakan sumber daya manusia tumbuh dan berkembang. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini ialah pendekatan saintifik karena memungkinkan anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara menyenangkan, aktif, dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Akromah & Rohmah (2019) mengutarakan bahwa pendekatan saintifik ialah tahapan pembelajaran yang menekankan siswa untuk membereskan masalah dengan sistematis dan kritis. Utami (dalam Ditjen PAUDNI, 2015: 15) menjelaskan mengenai pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang didesain oleh guru dengan sedemikian rupa supaya siswa mampu memenuhi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Dari kedua pemaparan tersebut dapat diungkapkan bahwa pendekatan saintifik ialah tahapan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan melibatkan anak secara aktif melalui tahapan ilmiah. Tahapan-tahapan ilmiah tersebut terdiri dari 5M, yaitu: 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Mengumpulkan informasi; 4) Menalar; dan 5) Mengomunikasikan. Peranan pendekatan saintifik pada pembelajaran anak sangatlah penting, karena melalui tahapan-tahapan dalam pendekatan tersebut mampu mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini secara keseluruhan termasuk didalamnya terdapat perkembangan fisik motorik anak. Dalam pendekatan ini, anak akan diajak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar atau kegiatan yang telah dirancang oleh guru dengan salah satunya akan melibatkan kemampuan fisik motorik anak.

Namun nyatanya, dalam pembelajaran pada anak usia dini masih terdapat sekolah yang kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik ini secara sistematis dan konsisten yang dapat berdampak pada aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian dalam menganalisis perbedaan

signifikan antara perkembangan motorik anak sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

Penelitian terkait pendekatan saintifik telah beberapa kali dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, hasil penelitian dengan judul “Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kana-Kanak” yang dilakukan oleh Marwiyati & Istiningsih (2020) menunjukkan bahwa Pendidikan anak usia dini dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu mengembangkan kreativitas anak berupa pengembangan ide kreatif dan rasa ingin tahu anak, membantu anak memecahkan masalah dan mencari solusi, mengembangkan aspek Bahasa dan sikap percaya diri anak, serta mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

Selanjutnya penelitian dari Utami (2018) dengan judul “Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Saintifik di PAUD Terpadu An-Nur” menunjukkan hasil bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 di TK An-Nur dapat terpenuhi dan tercapai dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian yang ke tiga memiliki judul artikel “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik” menjelaskan bahwa dengan diterapkannya pendekatan saintifik di Pendidikan anak usia dini kelompok B mampu mengembangkan aspek berpikir kritis ditandai dengan anak mulai aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat, menghubungkan sebab akibat, menemukan solusi dalam permasalahan, dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan (Yunita dkk. 2019).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sahriana & UZ (2019) dengan judul artikel “Penggunaan Media *Puzzle* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” memaparkan bahwa tahapan-tahapan saintifik untuk anak usia dini dengan melibatkan media *Puzzle* dapat memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga berpotensi untuk mendukung perkembangan anak khususnya motorik halus anak.

Berdasarkan beberapa pemaparan terkait penelitian terdahulu tentang pendekatan saintifik, dapat diketahui dan diungkapkan bahwa penggunaan

pendekatan saintifik pada pendidikan anak usia dini dapat secara efektif membantu meningkatkan aspek perkembangan kognitif, motorik, dan memenuhi kompetensi inti. Penelitian terkait penerapan pendekatan saintifik yang secara spesifik menstimulasi perkembangan fisik motorik masih minim, oleh karena itu perlu dilakukan kajian riset terkait penerapan pendekatan saintifik untuk menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik pada anak usia 5-6 tahun dengan melakukan kegiatan kelas eksperimen/perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik selama pembelajaran berlangsung dan melaksanakan *pretest posttest* pada aspek perkembangan fisik motorik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran ditinjau dari sebelum dan setelah perlakuan. Urgensi dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan informasi terkait proses penerapan serta pentingnya pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik termasuk aspek perkembangan anak usia dini diantaranya perkembangan fisik motorik.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana perkembangan motorik anak sebelum diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana perkembangan motorik anak setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari dasar latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi perkembangan motorik anak sebelum diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun.
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik anak setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun.

Annisa Silvyani Zakia, 2024

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Menganalisis perbedaan signifikan antara perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dibawah ini merupakan manfaat dari penelitian:

1. Secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah keilmuan juga wawasan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini untuk menstimulus aspek perkembangan motorik anak serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan mampu bermanfaat baik bagi lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar seperti anak, orang tua, pendidik, peneliti selanjutnya, dan masyarakat secara luas dapat memahami dan menerapkan pendekatan saintifik untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik anak.

- a. bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti itu sendiri yaitu mampu menambah keilmuan mengenai perkembangan motorik anak usia dini, memahami penerapan pendekatan saintifik di PAUD, dan lebih memahami mengenai pentingnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAUD untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik pada anak usia dini.

- b. bagi anak

Mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran dengan asyik, menyenangkan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi anak dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

- c. bagi orang tua

Menambah pengetahuan, ide, dan wawasan terkait cara menstimulasi perkembangan motorik anak dengan cara yang menyenangkan.

- d. bagi pendidik/guru

Membantu guru untuk menunjang tujuan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, membentuk lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak, dan diharapkan dapat menerapkannya kembali di kemudian hari.

e. bagi peneliti selanjutnya

Memberikan dan menambah sumber rujukan baru yang relevan bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

f. bagi masyarakat

Mengetahui, memahami, dan memberikan informasi yang bermanfaat terkait pentingnya proses saintifik untuk anak usia dini terlebih dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak.

3. Secara umum

Secara umum diharapkan mampu bermanfaat bagi para pembaca dan lebih memahami berbagai cara dalam menstimulus aspek perkembangan motorik anak diantaranya yaitu dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran.